

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk melakukan interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan bahasa akan tercipta suatu komunikasi. Bentuk bahasa itu sendiri berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan disampaikan oleh mulut seseorang melalui perantara udara, sedangkan bahasa tulisan diwujudkan oleh tulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguasai bahasa terutama bahasa Jerman, baik secara lisan maupun tulisan dan agar mudah dipahami, maka ada empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) yang harus diperhatikan.

Keempat keterampilan di atas tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Khususnya dalam bahasa asing, penguasaan keempat keterampilan tersebut sangat diperlukan dan saling terkait satu sama lain. Untuk menunjang keempat keterampilan tersebut, diperlukan penguasaan kaidah-kaidah bahasa asing yang baik dan benar. Namun, untuk mempelajari bahasa asing sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar bukan hal yang mudah karena terdapat aturan-aturan yang berbeda dengan bahasa ibu pembelajar, seperti yang terdapat dalam bahasa Jerman.

Kata kerja dalam bahasa Jerman memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kalimat. Berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Jerman kata kerja mengalami perubahan bentuk atau disebut konjugasi. Dalam bahasa Jerman kata kerja akan berubah sesuai dengan subyek. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata kerja tersebut akan tetap bentuknya walaupun subyek berbeda. Sebagai pembelajar bahasa asing yang baru pertama kali mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman, perbedaan tersebut akan memicu kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Apabila pembelajar tidak teliti, maka kesalahan pun akan muncul.

Mengingat bahasa Jerman adalah bahasa asing yang baru dipelajari di bangku perkuliahan, pada umumnya mahasiswa selalu menemui kendala-kendala seperti pelafalan dan penulisan yang sulit, dan juga perbedaan antara struktur bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman. Berbeda dengan bahasa lainnya, bahasa Jerman memiliki karakteristik tersendiri. Seperti contoh dalam sebuah kalimat posisi kata kerja selalu ditempatkan pada posisi kedua atau setelah subyek. Namun posisi tersebut akan berubah apabila dalam pembentukan kalimatnya terdiri dari *Hauptsatz* dan *Nebensatz*. Agar kalimat-kalimat tersebut dapat dirangkaikan menjadi sebuah kalimat yang logis, maka diperlukan kata penghubung (*Konjunktionen*).

Kata penghubung sendiri dalam bahasa Jerman terbagi menjadi dua macam, yaitu : kata penghubung sebagai posisi nol dan kata penghubung sebagai posisis pertama. Untuk jenis kata penghubung pertama biasanya mahasiswa tidak mengalami hambatan. Sebaliknya kesalahan akan muncul apabila dalam praktiknya menggunakan kata hubung posisi pertama, karena sebelumnya kita

harus memperhatikan penempatan kata kerja dan konjugasi kata kerjanya. Hal tersebut muncul disebabkan adanya perbedaan struktur bahasa ibu dengan bahasa asing (Jerman) yang berbeda.

Sebagai seseorang yang baru mempelajari bahasa Jerman, maka tidak heran apabila ada mahasiswa yang melakukan kesalahan konjugasi kata kerja bila kalimat tersebut sebagai *Nebensatz* (anak kalimat) yang disertai kata penghubung.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah tentang konjugasi kata kerja, sehingga penulis mencoba memformulasikan penelitian ke dalam judul “*Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Jerman Dalam Anak Kalimat*”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam mengkonjugasikan kata kerja pada anak kalimat?
2. Sejauh mana tingkat penguasaan Mahasiswa Semester II Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung dalam mengkonjugasikan kata kerja pada anak kalimat?
3. Apakah mahasiswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan, menempatkan dan mengkonjugasikan kata kerja sesuai dengan *Person*, *Numerus*, dan *Zeitform-nya*?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Mahasiswa Semester II melakukan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja?
5. Solusi apa saja yang bisa dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka tidak semua *Konjunktionen* dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diteliti kemampuan mahasiswa semester II Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI dalam konjugasi kata kerja pada anak kalimat setelah diikuti *Konjunktion*, baik itu *Null Position* ataupun *erste Position*. Untuk *Null Position*, *Konjunktion* yang digunakan adalah *und*, *sondern*, *oder*, *denn* dan *aber*. Sedangkan *Konjunktionen* sebagai *erste Position*, adalah *dann*, *deshalb*, *trotzdem*, *obwohl*, dan *weil*.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa semester II dalam konjugasi kata kerja setelah diikuti *Konjunktionen* ?
- Sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa semester II dalam konjugasi kata kerja setelah diikuti *Konjunktionen* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk :

1. Mengetahui tingkat kesalahan konjugasi kata kerja yang dilakukan oleh mahasiswa semester 2 program pendidikan bahasa Jerman.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang menimbulkan kesalahan-kesalahan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam konjugasi kata kerja.
2. Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam konjugasi kata kerja
3. Penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

